

**RANGKUMAN HASIL WAWANCARA**

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA**

**SANTRI USIA DINI DI PONDOK PESANTREN DARUSSA' ADAH**

**Wawancara**

Wawancara dengan Pengasuh, Dewan Masyayih, Lurah dan beberapa santri putri Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen

1. Assalamu'alaikum pak Yai.

Jawab: wa'alaikumsalam wr.wb.

2. Saya pak Yai, perkenalkan nama saya Ahmad Pakih saya dari INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN-NUR YOGYAKARTA, izin akan meneliti tentang Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Santri Usia Dini Di Pondok Pesantren Darussa'adah, apakah diperbolehkan?.

Jawab: dari Yogyakarta yah. Jauh yah. Silahkan mas.

3. Sebelumnya apakah pondok yang bapak Yai pimpin ini, memiliki beberapa santri yang berusia dini?

Jawab: alhamdulillah ada mas, sekitar 50 an. dan kamarnya terpisah dengan yang santri besar.

4. Menindaklanjuti tentang judul penelitian saya pak Yai, apa dasar pembentukan karakter santri di pesantren pak yai?

Jawab: Dasar pembentukan karakter religius santri adalah al-Qur'an dan al-Hadits, karena kakter religius merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Ajaran agama menjadi fondasi utama dalam

membentuk perilaku dan sikap santri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. maka selaku umat Islam sebagai penganut Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia.

K. Agus Labibul Umam mengatakan bahwa: Al-Qur'an dan Hadist, menjadi dasar dalam pendidikan karakter religius, karena keduanya merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk karena Al-Qur'an adalah firman Allah yang kebenarannya mutlak untuk diyakini, sedang Hadist merupakan cerminan akhlak yang berupa perbuatan, ucapan dan penetapan (taqrir) yang harus diikuti dan diteladani

5. Apa tujuan pembentukan karakter santri religius di pondok pesantren ini pak yai?

Jawab: tujuan dari pembentukan karakter religius santri Pondok Pesantren darussa'adah ini terbagi menjadi tiga yaitu untuk memperoleh *irsyad*, taufik dan hidayah. *Irsyad* yaitu dapat membedakan antara amal yang baik dan buruk, mendapatkan taufik artinya perbuatannya sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan akal yang sehat, sedangkan mendapatkan hidayah berarti melakukan perbuatan baik dan terpuji dan menghindari perbuatan yang buruk. Tujuan secara khususnya adalah:

- a. Menumbuhkan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT. Pesantren bertujuan membentuk santri yang memiliki keyakinan kuat terhadap ajaran Islam serta konsisten dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- b. Membiasakan Akhlak Mulia. Santri dibina agar memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, sabar, tawadhu (rendah hati), disiplin, dan bertanggung jawab. Ini dilakukan melalui pembiasaan harian, keteladanan ustadz/kiai, dan lingkungan yang mendukung.
- c. Membentuk Kedisiplinan Ibadah. Tujuan lainnya adalah melatih santri untuk terbiasa menjalankan ibadah dengan disiplin seperti shalat lima waktu berjamaah, puasa, membaca Al-Qur'an, dan amalan-amalan sunnah lainnya.
- d. Menanamkan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari. Karakter religius tidak hanya tampak dalam ibadah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari. Pesantren menanamkan nilai-nilai seperti tolong-menolong, sopan santun, dan tanggung jawab sosial berdasarkan ajaran Islam.
- e. Menyiapkan Santri sebagai Pemimpin Umat (Ulama dan Cendekiawan Muslim). Pesantren juga mencetak kader-kader umat yang siap menjadi pemimpin dengan landasan moral dan spiritual yang kuat, baik di bidang keagamaan, pendidikan, maupun sosial kemasyarakatan
- f. Menghindarkan dari Pengaruh Negatif Zaman. Pembinaan karakter religius di Pondok Pesantren Darussa'adah juga bertujuan membentengi santri dari pengaruh buruk seperti pergaulan bebas, narkoba, dan gaya

hidup hedonis, dengan menggantinya dengan aktivitas yang positif dan bermanfaat

6. Kurikulum yang digunakan dalam pesantren ini apa mba?

Jawab: Kurikulum teng mriki njih peraturan-peraturan pondok mas sing namine Qonun Pondok. Qonun pondok niku isine peraturan-peraturan pondok sing nyakup pasal-pasal pondok tentang kewajiban lan larangan-larangan santri. Misale kedah kewajiban mengikuti diniah pondok, kewajiban berpakaian sopan ketika berada di luar kamar, kewajiban memakai almamater ketika menghadiri undangan pondok saking njabi, utowone larangan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam, larangan mencemarkan nama baik pengasuh lan pondok, larangan menyimpan novel, larangan pulang dijemput teman/tetangga lan lintu-lintunepun. sedoyo kedah dilakoni kangge santri mas, tanpa terkecuali, sedoyo pengurus juga kedah kados niku. Dados peraturan-peraturan pondok sing mpun didamel berlaku kangge sedoyo santri baik santri putri enggal, utowo lawas, baik santri putri pengurus utowone mboten pengurus, sedoyo sami misale enten sing nglanggar mangke enten hukumane.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan Kebumen mengacu pada kurikulum yang tetap, dan pada umumnya kurikulum Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Kebumen dan pesantren-pesantren lainnya sama, yaitu mengikuti mazhab Imam syafi'ai. Namun kurikulum tersebut belum tertulis dengan lengkap dan belum sama seperti pada lembaga pendidikan formal yang memiliki

standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, karena proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan Kebumen akan dianggap tuntas bila santrinya benar-benar menguasai isi kitab tersebut dan tentunya dapat diaplikasikan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Kitab Alala dan Akhakul Banat/Banin yang menerangkan tentang akhlak, merupakan kitab bagi para santri usia dini dan acuan sekaligus bimbingan bagi seorang penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya. Dalam kitab ini terdapat banyak sekali petunjuk-petunjuk bagi seorang penuntut ilmu, seperti halnya memilih guru dan teman yang akan dijadikan seorang guru dan teman untuk berdiskusi dan mencari solusi dalam permasalahan yang ada dalam masyarakat, cara memuliakan ilmu dan shahibul ilmi dan masih banyak hal-hal yang berhubungan dengan hak dan kewajiban penuntut ilmu, maka dari itu, kami selaku pengasuh dan dewan Masyayih Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan Kebumen lebih memilih kitab ini sebagai panduan dalam mengajar dan membina akhlak santri khususnya bagi mereka yang masih usia dini sebagai pondasi awal

Sebaik apapun sistem dan kurikulum pendidikan agama maupun akhlak yang disusun oleh pemerintah atau swasta lainnya, bila pendidikannya tidak bila tidak ada pemantuan dan aplisinya langsung kemungkinan besar akan sia-sia. Karena bila materi pelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa tidak direalisasikan secara langsung dan diawasi langsung oleh ustadza, pengurus dan pengasuh akan sia-sia (ustadz)

Santri-santri teng mriki dijaga ketat mas. Sedoyo santri kedah nglakoni program-program pondok, misale wajib berjamaah, wajib mengaji, TPQ, Madin, menutup aurat, bangun subuh, sekolah lan sa'piture mas. Penguruse disiplin lan tegas. Misale ajeng medal pondok mawon kedah izin, ajeng wangsul griyo kedah sowan lan kedah tiang sepah utowone keluarga sing njemput. Jam 17:30 santri estri mpun mboten pareng medal pondok. Setiap hari enten absensi misal sing mboten enten teng pondok mangke di ta'zir. Turene kangge menjaga hal-hal sing mboten sae. Pacaran mboten angsal, ketemuan kalih kakang mawon susah mas. Saking pengasuh diawasi 24 jam. Teras kangge materi pelajaran akhlak enten prakteke misal menawi kepanggih kalih pengasuh kedah membungkukan badan, kepanggih kalih pengasuh kedah cium tangan, lan lintu-lintunipun

7. Bentuk materi dalam pembentukan karakter dan akhlak para santri seperti apa?

Jawab: Kangge materi-materi pendidikan akhlak teng mriki mas dibagi dados 3 (tigo) inggih puniko akhlak santri kangge piambakipun, akhlak santri maring ustadzah/pengasuh, lan akhlak santri maring pelajaran. Akhlak santri maring awak piambakipun misale santri kedah niat ikhlas anggenipun angsal ridho saking Allah, santri kedah ngadohi sifat-sifat lan tindak-tanduk elek, santri kedah bersungguh-sungguh anggenipun sinau, apalan lan ngaos lan lintu-lintunipun. Lajeng akhlak santri maring ustadzah utowone pengasuh misale takdim maring guru,

nggaem bahasa sopan, pakaian sopan, ketika bertemu ngagem wajah seneng, nglakoaken dawuh-dawuhe, ampun same duko, lan lintu-lintunipun. Terakhir akhlak maring pelajaran misale ajeng ngawiti sinau wudhu riyin, berdoa riyin, madep kiblat, pakaian bersih, berdoa kangge pengarang lan lintu-lintunipun. Sedoyo niki akhlak santri sing sampun melampah awit mbyen tekan seniki mas. Turun temurun. (ustadzah)

Di Pondok Pesantren Darussa'adah materi-materi akhlak yang diberikan pada santri didiberikan dalam pembelajaran madrasah diniyah dan TPQ mas. Sebagian besar berorientasi pada pemberian bekal akhlak pada santri. Materi akhlak ini diambilkan dari kitab-kitab klasik seperti Akhlakul Banat, kitab Alala Kitab Wasyoya, dan kitab Ta'lim Muta'alim yang disesuaikan dengan jenjang kelasnya masing-masing Isi dari kitab-kitab tersebut diterapkan dalam kehidupan pondok mas seperti menghormati guru, niat mencari ilmu, mencari teman dan lain sebagainya. Semua itu kami lakukan agar para santri-santri disini memiliki karakter yang baik khususnya pada santri usia dini sebagai pondasi bagi usia-usia selanjutnya

8. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk karakter religius santri?

Jawab: Mau'idotul Khasanah, praktek, pembiasaan, hadiah, hukuman dan lain sebagainya

9. Bagaimana metode keteladanan dalam membentuk karakter santri religius diimplementasikan?

Jawab: Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen menerapkan metode uswah (teladan) dengan memberikan contoh yang baik kepada santri melalui pengasuh dan pengurus seperti dalam tingkah laku serta dalam melakukan metode uswah (teladan) tidak terlepas dari Ibda' Binafsik yaitu sebelum ustadz dan ustadzah mengajarkan kepada santri sebelumnya ustadz dan ustadzah mencontohkan seperti terlebih dahulu. Contoh kecilnya seperti bertutur kata yang baik, memakai baju yang menutup aurat dan lain sebagainya.

Para senior di dalam pondok seperti pengurus pondok, dan ustadz menjadi cerminan suri tauladan yang baik kepada santri baru di segala aktifitasnya, baik dalam ruang kelas maupun di luar itu. Melalui contohnya para senior dan pendidik menjadi cerminan teladan dalam hal berpakaian yang rapi dan wangi, saling tegur salam, berbahasa yang baik dan berdisiplin melaksanakan segala sesuatu dengan mandiri kepada santri yang baru. Dari sinilah santri baru akan mencontohnya

10. Bagaimana cara penyampaian mau'idhoh khasanah pak Yai?

Jawab: Sebagai seorang pengasuh pondok, saya berkewajiban untuk menasehati santri-santri saya supaya terbentuk karakter yang baik dengan ceramah-ceramah atau materi-materi dari kitab. Saya selalu memantau santri-santri saya terlebih lagi santri putri. Bagi saya seorang perempuan itu permata yang harus dijaga dan dilindungi agar tidak sampai tergores apalagi sampai rusak akibat salah pergaulan yang diakibatkan kurangnya pemantauan. Saya selalu menekankan kepada santri saya

terlebih santri putri untuk tetap menjaga harga dan martabatnya. Jangan sampai karena sebab cinta mereka dibutakan. Untuk itu saya melarang santri putri dan putra untuk bertemu apalagi sampai berpacaran. Tugas mereka adalah mengaji dan mengamalkan ilmu yang sudah didapat dari para ustadzah-ustadzah. Untuk para santri putra saya menekankan pada pentingnya memilih teman yang baik dan pentingnya memanfaatkan teknologi dengan bijak, jangan sampai setelah mereka mondok terjerumus ke dalam perilaku-perilaku menyimpang dan terjerumus ke dalam penggunaan teknologi untuk menyebar hoak, memfitnah, adu domba dan hal-hal negatif lainnya.

11. Bagaimana penggunaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius diimplementasikan?

Jawab: Pondok Pesantren Darussa'adah dalam membiasakan santri-santrinya dengan langkah pertama dipaksa, santri baru dipaksa dan dituntut dengan segala lika liku kehidupan pondok secara Islami agar beradaptasi kemudian dengan tujuan akan terbiasa dengan sendirinya. Contohnya dalam dunia pondok, pengurus pondok membiasakan santri baru melaksanakan sholat berjamaah lima waktu, sholat sunnah dan mengaji, di lain hal ibadah santri baru juga dibiasakan sopan dan taat pada senior yang mencerminkan akhlak mulia, berbahasa yang baik dengan bahasa kromo secara bertahap, karena mereka dari daerah yang berbeda-beda dan memiliki logat bahasa percakapan yang berbeda-beda. Pembiasaan untuk membetahkan diri di pondok ditekankan untuk semua

santri. Untuk itu bagi santri yang baru, tidak boleh dijenguk selama 41 hari.

Peraturan bagi santri baru di sini memang tidak boleh diizinkan pulang dan disambangi mas. Ini dimaksudkan agar mereka mengenal dulu kondisi dan kebiasaan pondok biar mereka betah di sini. Terkait metode pembiasaan disini juga dilakukan setiap ba'da Asyar, Magrib dan Isya yaitu pembiasaan membaca Surat Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan Ar-Rahman. Ini dimaksudkan agar mereka memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an dan membiasakan diri untuk selalu membacanya setiap harinya yang tentunya hal tersebut bernilai ibadah

Bagi seorang santri pembiasaan diri untuk melakukan sesuatu adalah hal yang sudah menjadi tugasnya mas. Memang dulu ketika di rumah segala sesuatu dikerjakan oleh orangtua, sekarang di pondok tidak bisa mas. Harus mengandalkan diri sendiri agar menjadi mandiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain. Selain itu bagi santri perempuan, pembiasaan lainnya adalah memasak. Bagi seorang perempuan memasak adalah hal yang menjadi tugas dan kewajibannya sebagai perempuan ataupun sebagai istri nantinya. Santri-santri yang sudah dewasa ditugaskan di ndalem-ndalem untuk memasak dan mencuci pakaian ndalem. Hal ini dimaksud untuk belajar membiasakan diri mengerjakan tugas-tugas perempuan disamping itu juga berharap berkah dari pengasuh. (santri putri)

12. Dalam hal toleransi menghargai perbedaan seperti apa pak Yai?

Jawab: Santri yang mondok di pondok ini datang dari berbagai daerah dengan latarbelakang adat dan istiadat yang berbeda mas. Ada yang dari Kalimantan, dari Sumatra, dari Jawa. Ada yang datang dari Cirebon dengan logat khas Cirebonnya, ada yang datang dari Ciamis dengan logas Sundanya dan lain sebagainya. Agar santri semua saling mengenal dan saling menghargai perbedaan, kami buat satu kamar terdiri dari berbagai suku dan bahasa. Untuk itu kami mengajarkan kepada santri untuk tetap menjalalin persaudaraan dan memahami perbedaan satu sama lain. Meskipun kita berbeda tetapi tanah kita satu, Tanah Indonesia. Karena perbedaaan, Allah menciptakan manusia dari berbagai suku, bahasa, ras, warna kulit agar manusia khususnya santri saling mengetahui. Mengetahui dalam arti saling mengenal satu sama lain menjalin kerukunan dan persaudaraan diantara mahluk alam semuanya..

13. Bagaimana rutinitas santri putri?

Jawab: sampai selesai kegiatan. Mulai dari jam 04:30 WIB sampai dengan jam 22:00 malam mas. Pesantren menggunakan metode pembiasaan pada santri untuk mentaati peraturan. Karena tidak mudah membiasakan hal-hal yang tidak biasa dilakukan. Rutinitas yang padat terkadang ada rasa malas untuk melakukannya. Ketika santri mampu untuk melaksanakan aturan yang ada maka santri telah memiliki sikap mandiri dan tanggung jawab yaitu mampu melakukan yang menjadi kewajibannya tanpa adanya perintah.

14. Apa tujuan lomba-lomba dilakukan?

Jawab: Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus pesantren mempunyai tujuan untuk mencapai hal yaitu dalam hal keberanian mentalnya. Sehingga saat santri memenangkan lomba maka santri akan mendapatkan hadiah sebagai apresiasi dari kegiatan yang dilakukan. Kegiatan lomba ini bertujuan untuk membentuk karakter santri agar berani dalam menghadapi kesulitan dan rintangan. Bagi seorang santri rintangan bukanlah menjadi sebuah hambatan dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Untuk itu pantas menyerah dan semangat adalah kunci dari keberhasilan seorang santri untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Hukuman (*takziran*) yang diterapkan pada semua santri memiliki tujuan agar semua santri lebih memiliki tanggungjawab dan tidak meremehkan peraturan mas. Dengan hal seperti ini diharapkan santri dapat mengambil pelajaran positif dari hukuman tersebut dan agar lebih disiplin dalam kehidupan yang sedang berlangsung dan yang akan datang setelah mereka mukim di rumah dan berada di tengah-tengah masyarakat. Sepandai apapun orang itu jika tidak berperilaku baik maka akan dikucilkan orang lain. Jadi alangkah mulianya seseorang yang mau memperbaiki akhlak di dalam kehidupannya, bukanya bertindak dengan seenak hatinya. (santri Putri)

Menjadi pengurus adalah amanah dan tanggungjawab yang diberikan oleh pengasuh. Karena menjadi orang yang dituakan, tentunya pengurus harus selalu mengingatkan para santri tanpa bosan. Hal ini

bertujuan agar santri tidak merasa berat dengan aturan yang ada dan sudah menjadi kewajiban santri untuk menghilangkan rasa tak suka dengan peraturan. Sebagai seorang pengurus yang memiliki peran yang penting di Pondok Pesantren pasti memiliki tuntutan yang lebih dalam bertanggungjawab kepada santri, terutama pada santri yang sering melanggar aturan Pesantren

15. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius santri?

Jawab: Kurangnya minat mondok, Kemampuan pemahaman santri yang berbeda, kebiasaan buruk, dan latar belakang keluarga yang berbeda.

16. Mengapa minat menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan karakter religius santri?

Jawab: Setiap anak tentu memiliki minat dan keinginan yang berbeda-beda, minat tersebut dapat mendorong atau memotivasi anak untuk belajar mengaji dan materi pelajaran lainnya terlepas dari apa yang mereka rasakan itu baik maupun sebaliknya. Kurangnya minat anak terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil kemampuan anak dalam memahami materi, sehingga anak yang minatnya kurang maka mengakibatkan antusias dalam proses belajar mengajar di kelas akan rendah. Anak yang memiliki minat kurang cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu perlu pembinaan entah lewat nasehat, penggunaan metode belajar yang menarik dan lain sebagainya. Mereka tentunya belum dapat mengerti tentang betapa pentingnya mondok

saat ini mas karena mereka masih kecil. Dengan demikian dorongan yang dihasilkan dari keinginan dan kemauan dalam dirinya akan mempengaruhi antusias dan hasil kemampuan dalam memahami materi-materi kitab yang berdampak kepada karakter mereka. Untuk itu tentunya perlu pengarahan dari para guru dalam membimbing dan mengarahkan keinginan atau kemauan dari peserta didik ke arah hal-hal yang positif

17. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut?

Jawab: Solusi untuk mengatasi kendala minat para keinginan santri rendah adalah dengan memotivasinya. Selain memberikan motivasi agar menumbuhkan minat dan mondongnya betah, program Pondok juga memberikan hiburan berupa rekreasi yang dilakukan sebulan sekali dan menonton film setiap akhir bulan

Guru adalah motivator penggerak peserta didik mas, ibarat sebuah motor, guru adalah mesinnya. Menurut saya pribadi mas, semangat atau tidaknya belajar peserta didik di kelas maupun di luar kelas, tergantung seberapa besar dorongan motivasi guru kepada peserta didiknya. Jujur saya pribadi sebagai ustadzah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, saya tidak pernah lupa memberikan nasihat dan motivasi untuk peserta didik disini. Saya berharap nasehat tersebut dapat menjadi semangat bagi anak-anak ditengah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat ini dimana banyak generasi bangsa yang memiliki pengetahuan agama yang kurang. Mereka disibukan dengan bermain gadget daripada mengaji. Semoga apa yang saya sampaikan tadi dapat

bermanfaat bagi anak sehingga mereka termotivasi untuk belajar agama dengan baik dan harapan besarnya mereka dapat menjadi generasi bangsa yang memiliki kepribadian dan berkarakter baik

Dalam bahasa jawa, guru merupakan seseorang yang *digugu* dan *ditiru*. Maksud dari perkataan ini, tentu bukan sekedar defisini ataupun kepanjangan dari makna guru saja, ataupun sekedar mereka yang berseragam, bertemu dengan anak didik, mengajar, dan selesai akan tetapi mengandung filosofi yang dalam. Seorang guru haruslah seseorang yang dapat memberikan inspirasi, motivasi dan sekaligus teladan bagi siswa dan masyarakat disekitarnya, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas mas. Sebagai seorang pendidik dan juga sebagai pengajar, guru haruslah dapat menjadi sosok yang mampu memberikan perubahan kebaikan karena seorang guru tidak sekedar memberikan atau mentransfer ilmu semata. Seorang guru juga diharapkan dapat membuat tunas-tunas genarasi bangsa yang berkarakter karena guru adalah salah satu pondasi pendidikan anak. Ibaratnya guru dapat membuat sebuah gelas kosong menjadi bermakna dan bermanfaat. Artinya anak yang masih murni belum terbentuk karakter dan kepribadiannya dapat berkarakter dengan baik. Yaitu tumbuh jiwa-jiwa berkelas dan berkarakter tangguh, serta tak kalah pentingnya adalah bisa member nilai tambah pada kualitas manusia yang di didiknya

18. Apa aksud dari pemahaman santri yang berbeda?

Jawab: Santri disini terdiri dari berbagai macam mas. Mestinya dari latarbelakang dan keluarga yang berbeda. Pendidikan keluarga

seharusnya menjadi dasar pendidikan akhlak anak usia dini. Ada keluarga yang mendidik anak dengan baik, ada yang kurang baik dan lain sebagainya. Tentunya itu akan berdampak pada anak ketika mereka baru pertama mondok disini. Sulitnya kan ketika memang akhlak anak memang sudah bisa diperbaiki. Tapi insya alloh disini tidak mas. Dari latarbelakang itu, ketika dalam pembelajaran di madrasah diniah cara menangkap materi setiap orang berbeda. Begitu juga kecepatannya. Ada yang sangat lambat, sebaliknya ada juga yang sangat cepat meskipun dengan belajar sendiri.

Setiap santri pasti memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan inilah yang nantinya akan membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai cirri khas yang dapat membedakan individu tersebut. Pada diri setiap santri ada kapasitas kecerdasan yang berbeda di tiap kelas. Kadang juga jenuh. Karena kurangnya pemahaman materi dari dirinya sendiri, bisa juga karena materi atau pembahasan yang disampaikan kurang menarik. Semua tergantung dari masing-masing santri itu sendiri mas. Dan kami selaku para asatidz tentu harus melakukan penanganan yang berbeda-beda.

19. Apa maksud dari kebiasaan-kebiasaan buruk dan seperti apa contohnya?

Jawab: Biasanya tidur, kecapean, berbicara dengan temannya. Karena kebanyakan memang disini anak-anak sekolah jadi ketika ada kegiatan disekolah seperti haiking, pramuka, latihan-latihan lainnya malamnya mereka kecapean. Untuk fokus dalam pelajaran susah mas. Maklum aktifitas sekolah jaman sekarang yang padat.ada juga yang

tertidur, dan ada juga yang mengobrol sendiri. Karena mungkin metode dalam mengajarnya kurang menarik atau materinya yang kurang menarik banyak faktor sih mas. Tetapi dalam penyampaian materi memang kami para asatidzah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memberi pemahaman kepada santri-santri.

Kalau santri biasanya yaaa ngerumpi mas. Misale materine angel dipahami, metodene mboeseni njih kadang kalih ngrumpi. Dimiorengaken mboten paham. Kadang-kadang juga ngantuki. Hee.. Misale ngantuk njih kadang tilem mas kranten biasane awake kesel kes masak saking ndalem utowone pas enten kegiatan teng sekolah dados wayah ngaose kroso kesel

20. Apa solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

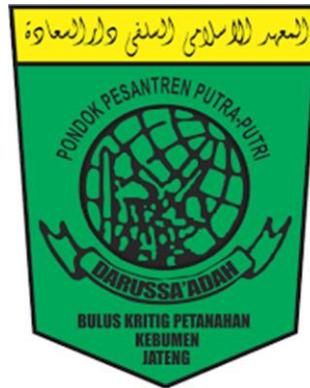
Jawab: Solusi untuk mengatasi kemampuan peserta didik yang mempunyai kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda adalah dengan pendekatan dan pendampingan dari ustadz/ustadzah serta memberikan penanganan yang berbeda-beda. Kemampuan yang berbeda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi para asatidz Darussa'adah dalam upaya penyesuaian program pengajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan. Dengan adanya penanganan yang berbeda pada individu dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussa'adah diharapkan setiap individu merasa nyaman dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar individu khususnya dalam pembentukan karakter religius anak

Solusi untuk mengatasi kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang kurang baik adalah dengan menggunakan variasi metode dan strategi pembelajaran. Metode variasi mengajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar anak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru atau ustadz/uatadzah sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik

21. Untuk selebihnya saya cukupkan dulu, terima kasih banyak atas waktunya dari pak Yai, *wassamu'alaikum wr. wb.*

Jawab: gih mas, sama-sama. *Wa'alaikumsalam. wr.wb.*

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Logo Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**



**Foto Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**



**Foto Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**



**Foto Bersama Ustadz dan Para Santri Putra Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**



**Foto Saat Pembelajaran di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**



**Foto Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**



**Foto Anak-Anak sedang Hafalan di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**



**Foto peserta didik sedang mengaji di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**



**Foto setoran peserta didik Kitab di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**



**Foto Penggunaan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**



**Foto Santri Putri Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen**

## CURRICULUM VITAE



- Nama : Ahmad Pakih
- Tempat lahir : Bekasi, 29 Desember 1998
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Alamat asal : Pantai Hurip, Babelan, Bekasi, Jawa Barat
- Nama Orang tua
- Ayah : Nasruddin
  - Ibu : Salimah
- Handphone : 085885277862
- Email : Ahmadpakih50@gmail.com
- Riwayat pendidikan :
- Pendidikan formal
    1. MI Attaqwa 17 Bekasi. Lulus tahun 2011.
    2. MTS Attaqwa 12 Bekasi. Lulus tahun 2014.
    3. MA Attqwa 05 Bekasi. Lulus tahun 2017.
    4. IIQ An Nur Yogyakarta. Lulus tahun 2025
  - Pendidikan Non-Formal
    1. Pondok Pesantren An Nur
  - Pengalaman Organisasi :

- Pengurus OSIS MA Attaqwa 05 devisi bidang pendidikan
- Musyrif Pondok Pesantren An Nur Komplek Al-Madinah (periode 2019-2022)
- Pengurus Pondok Pesantren An Nur Departemen Kebersihan Komplek Al-Madinah (periode 2023-2027)